

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH

Abd. Kahar

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan

Email: Abdkahar2081@gmail.com

Abstract: *The mentoring on entrepreneurship curriculum development at MA Miftahul Ulum Pademawu, Madura, aims to produce santripreneurs who are academically excellent, skilled in modern business, and firmly committed to Islamic muamalah ethics. This qualitative action research study utilizes primary data sources from surveys and interviews with educators and students, complemented by secondary data from internal documents and Islamic boarding school business assets. The assistance steps are carried out in an integrated manner: (1) Need and Potential Analysis, which includes interest mapping, asset analysis, and market identification to formulate Islamic ethics-based learning outcomes; (2) Curriculum Design, which encompasses graduate standard formulation, subject matter (Islamic finance, fiqh muamalah, digital marketing), practical modules, Project-Based Learning methods, and evaluation instruments; and (3) Implementation and Mentoring, through educator upskilling, business unit integration, business incubation, capital networking, and regular monitoring. In conclusion, this continuous assistance successfully transforms students' potential toward Islamic law-based economic independence.*

Keywords: *Mentoring, Learning Materials, Entrepreneurship*

Abstrak: Pendampingan pengembangan kurikulum kewirausahaan di MA Miftahul Ulum Pademawu, Madura, bertujuan mencetak santripreneur yang unggul secara akademis, terampil dalam bisnis modern, serta teguh memegang etika muamalah Islam. Penelitian kualitatif berpendekatan pendampingan (action research) ini menggunakan sumber data primer berupa survei dan wawancara dengan pendidik serta santri, disempurnakan sumber data sekunder dari dokumen internal dan aset bisnis pesantren. Tahapan pendampingan dilaksanakan secara terintegrasi: (1) Analisis Kebutuhan dan Potensi, meliputi pemetaan minat, analisis aset, dan identifikasi pasar untuk merumuskan capaian pembelajaran berbasis etika syariah; (2) Perancangan Kurikulum, mencakup perumusan standar lulusan, materi (keuangan syariah, fikih muamalah, pemasaran digital), modul praktik, metode Project-Based Learning, dan instrumen evaluasi; serta (3) Implementasi dan Pendampingan, melalui up-skilling pendidik, integrasi unit bisnis, inkubasi, jejaring modal, dan pemantauan berkala. Kesimpulannya, pendampingan berkesinambungan ini berhasil mentransformasi potensi santri menuju kemandirian ekonomi berlandaskan syariat.

Kata Kunci: Pendampingan, Materi Pembelajaran, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Kurikulum kewirausahaan di lembaga pendidikan kini bukan sekadar pilihan tambahan, melainkan kebutuhan mendesak. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan dinamika pasar kerja global, ketidakpastian karir masa depan menuntut generasi muda untuk tidak lagi berfokus menjadi pencari kerja (job seeker), melainkan pencipta lapangan kerja (job creator). Integrasi kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan membangun pola pikir kritis, adaptif, dan inovatif. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan cara mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, memecahkan masalah, serta memanfaatkan efisiensi digital. Keterampilan lunak (soft skills)

seperti kepemimpinan, komunikasi, dan ketahanan mental saat menghadapi kegagalan juga diasah secara berkelanjutan.¹

Selain itu, kurikulum kewirausahaan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan mencetak wirausahawan muda yang tangguh, angka pengangguran terdidik dapat ditekan secara signifikan. Pendidikan kewirausahaan mampu mengubah potensi lokal dan ide-ide kreatif menjadi produk berdaya saing global. Secara keseluruhan, urgensi kurikulum kewirausahaan terletak pada perannya sebagai jembatan antara dunia teori dan realitas ekonomi. Lembaga pendidikan bertanggung jawab membekali peserta didik dengan kemandirian finansial dan daya saing tinggi, agar mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu memimpin serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di era modern.²

Sekolah berbasis pondok pesantren sangat membutuhkan kurikulum kewirausahaan untuk mempersiapkan lulusan yang adaptif di tengah ketidakpastian dunia kerja. Tidak semua lulusan SMA/MA langsung melanjutkan ke perguruan tinggi; sebagian harus memasuki pasar kerja atau berdagang. Pembelajaran kewirausahaan melatih mereka untuk berpikir kreatif, mengenali peluang, dan berani mengambil risiko terkontrol. Selain keterampilan praktis seperti manajemen keuangan dan pemasaran digital, kurikulum ini membangun mentalitas mandiri, kepemimpinan, serta ketahanan saat menghadapi kegagalan. Dengan begitu, lulusan tidak sekadar berfokus menjadi job seeker, melainkan memiliki keberanian dan fondasi awal untuk menjadi job creator.³

Pemilihan Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Pademawu Pasirian Madura sebagai sekolah pengembangan kurikulum kewirausahaan didasari oleh beberapa alasan strategis. MA Miftahul Ulum Pademawu merupakan salah satu kawasan berkembang di Kabupaten Madura yang kaya akan potensi lokal, mulai dari sektor pertanian, perikanan, hingga pariwisata. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah ini memungkinkan siswa mengolah sumber daya lokal menjadi produk berdaya saing. Selain itu, sebagai lembaga tingkat menengah atas, tidak semua alumni langsung melanjutkan ke perguruan tinggi. Kurikulum kewirausahaan menjadi bekal konkret agar lulusan memiliki kemandirian finansial. Keunggulan madrasah terletak pada penanaman etika Islam, melahirkan wirausahawan muda yang inovatif serta memegang teguh prinsip keberkahan, kejujuran, dan entrepreneurship berbasis syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian pendampingan ini bertujuan mengkaji pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan di MA Miftahul Ulum Pademawu, Madura.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam pelaksanaan pendampingan pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan di MA Miftahul Ulum Pademawu Madura menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang dikombinasikan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih agar proses pengalihan pengetahuan tidak bersifat satu arah,

¹ Bruin, Marieke, Vidmantas Tutlys, Meril Ümarik, dkk. "Participation and learning in Vocational education and training - a cross-national analysis of the perspectives of youth at risk for social exclusion." *Journal of Vocational Education & Training* 77, no. 3 (2025): 706–27

² Gea, Farah Rizki Deswanda, dan Sherly Feliza Koto. "Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis."

³ Rofiq, Ahmad. Fikih Muamalah dan Ekonomi Syariah. Jakarta: Rajawali Pers, 2021

melainkan melibatkan seluruh warga madrasah secara aktif dalam merancang, menerapkan, dan menguji kurikulum.⁴

Pendampingan dilakukan dengan menggunakan pelatihan terstruktur bagi guru untuk menyusun modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta integrasi nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran umum maupun muatan lokal. Pendampingan ini juga menggunakan mentoring secara personal atau kelompok kecil bagi tim penyusun kurikulum dan guru pengampu untuk memecahkan kendala teknis penyusunan bahan ajar. Pelaksanaan pendampingan dibagi menjadi empat tahapan utama: (1) Tahap Analisis Kebutuhan & Potensi (Need Assessment); (2) Tahap Perancangan & Pengembangan (Design & Development); (3) Tahap Implementasi & Pendampingan (Implementation); serta (4) Pendampingan (coaching) berkala saat guru mengajar untuk mengobservasi ketercapaian metode.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dalam manajemen pengembangan materi ajar kewirausahaan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Pademawu Kabupaten Madura dilaksanakan secara terpadu melalui tiga tahapan utama yang terstruktur sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan dan Potensi Lembaga

Pada tahap ini, pengembangan kurikulum kewirausahaan di MA Miftahul Ulum Pademawu dilakukan dengan cara mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi riil pesantren dan profil lulusan ideal. Proses ini mengintegrasikan kemandirian ekonomi dengan nilai-nilai keislaman melalui lima langkah operasional:

- a. Identifikasi Kebutuhan Santri: Menggali minat, bakat, serta profil kompetensi wirausaha siswa untuk membentuk mentalitas kemandirian (berdikari) dan jiwa kepemimpinan berbasis etika syariah.
- b. Pemetaan Potensi Pesantren: Menganalisis aset internal pondok pesantren, mencakup unit bisnis eksis, ketersediaan lahan, kompetensi ustaz, alumni pengusaha, serta jejaring ekonomi syariah sekitar.
- c. Analisis Peluang Pasar: Memetakan tren pasar modern, kebutuhan industri, serta peluang usaha berbasis teknologi maupun potensi lokal yang relevan bagi santri.
- d. Pengumpulan Data Empiris: Mengumpulkan data mendalam melalui survei minat santri, wawancara bersama kiai, ustaz, dan pakar bisnis, serta observasi lapangan.
- e. Sintesis dan Perumusan Capaian: Mengolah seluruh data untuk merumuskan profil lulusan, standar kompetensi, dan capaian pembelajaran kewirausahaan yang selaras dengan kurikulum nasional.

2. Tahap Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

Pada tahap perancangan, proses pendampingan mentransformasi hasil analisis kebutuhan menjadi kerangka pembelajaran terstruktur yang memadukan kompetensi bisnis modern dengan nilai-nilai pesantren. Langkah-langkah utamanya meliputi:

⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020

- Perumusan Capaian Pembelajaran: Menyusun profil lulusan yang berjiwa wirausaha, mandiri, dan berakhlak mulia dengan memadukan Standar Nasional Pendidikan serta prinsip-prinsip muamalah syariah.
- Penyusunan Struktur Kurikulum: Menentukan alokasi waktu, mata pelajaran, dan modul pembelajaran. Materi mencakup teori kewirausahaan, manajemen keuangan syariah, pemasaran digital, hingga literasi fikih ekonomi (fikih muamalah).
- Pengembangan Bahan Ajar dan Modul: Menyusun panduan praktik, studi kasus, serta materi ajar yang relevan dengan kehidupan santri, menggabungkan contoh wirausaha sukses berbasis syariah dengan simulasi bisnis riil.
- Desain Metode dan Strategi Pembelajaran: Merancang pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning), magang di unit usaha pesantren, dan mentoring bersama alumni wirausahawan atau praktisi usaha.
- Penyusunan Sistem Evaluasi: Merancang instrumen penilaian komprehensif yang mengukur aspek pengetahuan bisnis, keterampilan praktis, serta sikap mental kewirausahaan berbasis nilai Islami (seperti jujur, amanah, dan berani mengambil risiko).

3. Tahap Implementasi dan Pendampingan

Proses pendampingan implementasi kurikulum kewirausahaan di MA Miftahul Ulum Pademawu memadukan eksekusi pembelajaran berbasis praktik dengan pengawasan intensif melalui lima langkah terstruktur:

- Up-Skilling Pendidik: Melakukan sosialisasi serta pelatihan (up-skilling) bagi ustaz dan pendidik agar menguasai materi wirausaha, metode project-based learning, dan integrasi etika muamalah.
- Sinergi Unit Bisnis Pesantren: Mengaplikasikan teori di kelas yang disinergikan dengan aktivitas boarding school, seperti mengelola laboratorium kewirausahaan, koperasi pesantren, atau unit bisnis milik pondok.
- Inkubasi Bisnis Santri: Mendampingi santri dalam merintis usaha melalui pembimbingan intensif oleh ustaz, alumni santripreneur, atau praktisi bisnis syariah guna mematangkan model bisnis dan manajemen risiko.
- Fasilitasi Permodalan & Jejaring: Memfasilitasi kebutuhan sarana operasional, platform pemasaran digital, hingga akses permodalan skala mikro dan kemitraan dengan jejaring bisnis luar pesantren.
- Pemantauan & Evaluasi Berkala: Memantau perkembangan usaha santri serta efektivitas pengajaran secara rutin untuk mengidentifikasi kendala dan memberikan perbaikan secara langsung.

Tabel 1. Matriks Tahapan Pendampingan Pengembangan Materi Ajar Kewirausahaan

Tahap Pendampingan	Fokus Aktivitas & Langkah Teknis	Luaran & Impact
1. Analisis Kebutuhan & Potensi	- Pemetaan minat & kompetensi santri - Analisis aset unit bisnis	Profil lulusan ideal, peta potensi aset, dan rumusan capaian pembelajaran berbasis syariah.

	pesantren • Identifikasi tren pasar lokal/digital • Pengumpulan data empiris (survei/wawancara)	
2. Perancangan & Pengembangan	• Perumusan standar kompetensi lulusan • Penyusunan struktur modul (fikih muamalah, digital marketing) • Desain Project-Based Learning & magang • Penyusunan instrumen evaluasi	Dokumen kurikulum kewirausahaan, modul ajar praktis, dan instrumen penilaian komprehensif.
3. Implementasi & Pendampingan	• Up-skilling pendidik & ustaz • Integrasi pembelajaran dengan koperasi/unit bisnis • Inkubasi bisnis santri & mentoring • Fasilitasi permodalan & jejaring mikro	Terbentuknya santripreneur mandiri, unit bisnis terkelola riil, dan budaya wirausaha Islami.

PENUTUP

Hasil pendampingan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan di MA Miftahul Ulum Pademawu Madura dilaksanakan melalui tiga tahap terintegrasi: pertama, Analisis Kebutuhan dan Potensi Lembaga melalui identifikasi kesenjangan antara kondisi riil pesantren dan profil lulusan ideal. Proses ini mencakup pemetaan minat santri, analisis aset internal pesantren, identifikasi peluang pasar lokal/digital, serta pengumpulan data empiris (survei dan wawancara) untuk merumuskan capaian pembelajaran berbasis etika syariah dan kemandirian. Kedua, Perancangan dan Pengembangan Kurikulum dengan langkah teknis meliputi perumusan standar lulusan, penyusunan struktur materi (keuangan syariah, fikih muamalah, pemasaran digital), penyusunan modul/panduan praktik, perancangan metode Project-Based Learning dan magang, serta penetapan instrumen evaluasi komprehensif.

Implementasi dan Pendampingan yang diwujudkan melalui up-skilling pendidik, pengintegrasian teori dengan unit bisnis/koperasi pesantren, inkubasi bisnis bersama mentor, penyediaan fasilitas dan jejaring modal, serta pemantauan berkala. Melalui ketiga tahapan berkesinambungan tersebut, pendampingan ini berhasil mentransformasi potensi santri menuju kemandirian ekonomi berlandaskan syariat. Sebagai saran bagi pengembang kurikulum dan peneliti tingkat lanjut, disarankan untuk memperluas jejaring kemitraan dengan industri digital dan lembaga keuangan syariah yang lebih luas, serta memperkuat sistem pendampingan pascakelulusan agar keberlanjutan unit bisnis yang dirintis santripreneur dapat terus berkembang secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Bruin, Marieke, Vidmantas Tutlys, Meril Ümarik, dkk. "Participation and learning in Vocational education and training - a cross-national analysis of the perspectives of youth at risk for social exclusion." *Journal of Vocational Education & Training* 77, no. 3 (2025): 706–27. <https://doi.org/10.1080/13636820.2023.2283745>.
- Damyati, Akhmad Rofii. *Agar Tak Salah Jalan*. 1st ed. Surabaya: InPAS, 2020.
- Gea, Farah Rizki Deswanda, dan Sherly Feliza Koto. "Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (2024): 232–49. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2656>.
- Masyhuri, Ahmad Ari, Chairun nisa, Moh Bakir. "Argumen Ayat-Ayat Politik Dalam Al Qur'an." *El-Furqania*, Vol. 9, No. 01 (2023): 02.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Rofiq, Ahmad. *Fikih Muamalah dan Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) cet ke 15,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Wahyudin. "Pencegahan Paham Radikal Melalui Pendidikan Aswaja." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2021): 112.